



# **PROFESIONALISM OF LIBRARIANS AND KNOWLEDGE SHARING**

**Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya  
Peningkatan Profesionalitas Pustakawan**



**Rhoni Rodin**

# PROFESIONALISM OF LIBRARIANS AND KNOWLEDGE SHARING

Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya  
Peningkatan Profesionalitas Pustakawan

Berbagi pengetahuan antar pegawai khususnya di lingkungan perpustakaan itu sendiri pun penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya *sharing* maka seorang pegawai akan bertambah wawasannya tentang kegiatan-kegiatan yang ada di lingkup kerjanya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin tergantung pada kebijakan dari pimpinan perpustakaan.

*Sharing* ini dilakukan dalam rangka keberlangsungan suatu lembaga. Sebagai contoh seorang karyawan yang ahli dalam bidang otomasi perlu berbagi pengetahuan dengan karyawan bidang sirkulasi dan pelayanan. Karena kalau seandainya ada kendala menyangkut otomasi ini, sedangkan karyawan yang paham otomasi sedang dinas luar, maka karyawan yang telah mendapat *sharing* pengetahuan tadi sekurang-kurangnya bisa memahami kendala yang sedang ia hadapi.

Untuk itulah, kehadiran buku ini yang berjudul *Professionalism of Librarians and Knowledge Sharing*, dengan judul kecil *Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Pustakawan*, diharapkan menambah ilmu dan wawasan pembaca sehingga menjadi insan yang memandang pentingnya berbagi pengetahuan dalam rangka menunjang profesionalitas seorang pustakawan.

Dalam buku ini disusun beberapa bagian diantaranya; problematikan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, kemudian membahas tentang Perpustakaan perguruan tinggi dan *knowledge sharing*. Selanjutnya membahas tentang profesionalitas pustakawan. Kemudian *Knowledge sharing* dan sikap pemustaka.

Pembahasan yang tak kalah menarik adalah tentang kreativitas pustakawan dan transformasi perpustakaan. Kemudian membahas pengembangan perpustakaan perguruan tinggi dan profesionalitas pustakawan. Terakhir membahas tentang kreativitas, inovasi dan kinerja pustakawan di era digital.



eureka  
media aksara  
Anggota IKAPI  
No. 225/7E/2021

0858 5343 1992  
eurekamediaaksara@gmail.com  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362



PT. PUSTAKA INDONESIA  
Jl. Raya Purbalingga No. 100  
Purbalingga, Jawa Tengah 53362

ECC002023100216



**PROFESIONALISM OF LIBRARIANS AND  
KNOWLEDGE SHARING**

**Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya  
Peningkatan Profesionalitas Pustakawan**

**Rhoni Rodin**



**eureka**  
**media aksara**

**PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA**

**PROFESIONALISM OF LIBRARIANS AND  
KNOWLEDGE SHARING**  
**Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya  
Peningkatan Profesionalitas Pustakawan**

**Penulis** : Rhoni Rodin

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Leli Agustin

**ISBN** : 978-623-151-599-5

**No. HKI** : EC002023100216

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## PRAKATA

*Alhamdulillah wa syukurulillah* atas segala karunia dan hidayah Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan buku ini. Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW.

Dalam pandangan Lee (2005) perpustakaan di sebuah institusi memiliki nilai dan orientasi untuk mendukung tujuan keuntungan organisasi. Untuk itu, perpustakaan harus melakukan berbagai langkah yang sesuai dengan pengelolaan pengetahuan dalam organisasi tersebut. Langkah itu diantaranya adalah manajemen sumber daya pengetahuan, berbagi sumber daya dan jaringan, pengembangan teknologi informasi, layanan pengguna, dan manajemen sumber daya manusia di perpustakaan.

Agar pengetahuan tetap memberi manfaat dalam jangka panjang, sebuah organisasi harus menyadari keberadaan pekerja, pencipta pengetahuan, dan penggunaannya agar berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dapat berjalan efektif dan inovasi dapat terus muncul. Menurut Saenz, Aramburu, dan Rivera (2010) penciptaan pengetahuan merupakan proses berkelanjutan dari seorang individu yang memiliki keterbatasan pengetahuan kemudian memperoleh pengetahuan baru. Dengan interaksi dan *knowledge sharing*, antar individu, individu tersebut akan memiliki pandangan dan pengetahuan baru untuk menghadapi masalah yang akan terjadi. Dalam konteks organisasi, dorongan pada penciptaan pengetahuan dan inovasi akan membentuk perubahan ide dan pengalaman pada anggota organisasi tersebut.

Pembaca yang budiman, Keberhasilan sebagian besar contoh-contoh dalam berbagi sumber daya dan jaringan sebagian besar hasil dari kerjasama dan partisipasi dari semua anggota perpustakaan tanpa bersifat individual. Perpustakaan besar dan utama harus memimpin dalam usaha seperti itu. Dukungan dalam kebijakan dan pendanaan dari pemerintah atau organisasi induk juga sangat penting. Pengalaman menunjukkan bahwa semua perpustakaan, terlepas dari ukuran dan spesialisasi, telah diuntungkan oleh kerjasama perpustakaan dan berbagi sumber daya.

Berbagi pengetahuan antar pegawai khususnya di lingkungan perpustakaan itu sendiri pun penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya *sharing* maka seorang pegawai akan bertambah wawasannya tentang kegiatan-kegiatan yang ada di lingkup kerjanya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin tergantung pada kebijakan dari pimpinan perpustakaan.

*Sharing* ini dilakukan dalam rangka keberlangsungan suatu lembaga. Sebagai contoh seorang karyawan yang ahli dalam bidang otomasi perlu berbagi pengetahuan dengan karyawan bidang sirkulasi dan pelayanan. Karena kalau seandainya ada kendala menyangkut otomasi ini, sedangkan karyawan yang paham otomasi sedang dinas luar, maka karyawan yang telah mendapat *sharing* pengetahuan tadi sekurang-kurangnya bisa memahami kendala yang sedang ia hadapi.

Untuk itulah, kehadiran buku ini yang berjudul *Professionalism of Librarians and Knowledge Sharing*, dengan judul kecil Urgensi Berbagi Pengetahuan dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Pustakawan, diharapkan menambah ilmu dan wawasan pembaca sehingga menjadi insan yang memandang pentingnya berbagi pengetahuan dalam rangka menunjang profesionalitas seorang pustakawan.

Dalam buku ini disusun, beberapa bagian diantaranya; problematikan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. kemudian membahas tentang Perpustakaan perguruan tinggi dan *knowledge sharing*. Selanjutnya membahas tentang profesionalitas pustakawan. Kemudian *Knowledge sharing* dan sikap pemustaka.

Pembahasan yang tak kalah menarik adalah tentang kreativitas pustakawan dan transformasi perpustakaan. Kemudian membahas pengembangan perpustakaan perguruan tinggi dan profesionalitas pustakawan. Terakhir membahas tentang kreativitas, inovasi dan kinerja pustakawan di era digital.

Terakhir, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kita semua. Tentunya masih terdapat kekurangan dan kealpaan dalam buku ini, oleh karena itu saran dan masukan dari semua pihak sangat membantu untuk kesempurnaan buku ini.

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya buku ini, istri tercinta Babai Suhaimi, 4 (empat) anak-anakku: Amrul, Ahmad, Azzam, dan Adibah. Semoga Allah membalas jasa baik semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian buku ini, serta memberi manfaat *sebagai sadaqotun jariah* yang mengalir pahalanya. Aamiin.

Curup, 01 September 2023

Penulis

Rhoni Rodin, M.Hum

## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Urgensi/Keutamaan Kajian .....	8
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Buku .....	9
<b>BAB 2 PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA.....</b>	<b>11</b>
A. Kondisi Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia .....	13
B. Problematika Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indoneisa .....	22
C. Grand Desain Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia .....	28
D. Road Map pengembangan Perpustakaan .....	32
<b>BAB 3 PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DAN KNOWLEDGE SHARING .....</b>	<b>34</b>
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	34
1. Pengertian, Peran dan Fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi.....	38
2. Maksud dan Tujuan Pendirian Perpustakaan.....	41
3. Jenis-Jenis Perpustakaan .....	41
4. Peranan Perpustakaan.....	43
5. Fungsi Perpustakaan .....	43
B. <i>Knowledge Sharing</i> dan Implementasinya di Perpustakaan .....	44
C. Model <i>Knowledge Sharing</i> .....	48
1. <i>Knowledge</i> .....	48
2. <i>Knowledge Transfer</i> .....	49
3. <i>Knowledge Sharing</i> .....	51



<b>BAB 4 PROFESIONALITAS PUSTAKAWAN.....</b>	<b>62</b>
A. Pengertian Profesional.....	66
B. Pengertian Profesionalisme.....	67
C. Pengertian Profesionalisasi .....	68
D. Pengertian Profesionalitas.....	68
E. Profesionalisme Pustakawan .....	68
F. Profesionalitas Pustakawan dalam <i>Knowledge Sharing</i> .....	70
<b>BAB 5 KNOWLEDGE SHARING DAN SIKAP PEMUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
A. Upaya Mewujudkan <i>Knowledge Sharing</i> .....	76
B. Sikap / Penilaian Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan.....	77
<b>BAB 6 KREATIVITAS PUSTAKAWAN DAN TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kategori Kreativitas .....	84
B. Urgensi Kreativitas Pustakawan .....	85
C. Layanan Prima di Perpustakaan.....	87
D. Layanan Prima dan Kreativitas Pustakawan .....	88
E. Kreativitas Pustakawan dan Upaya Transformasi Perpustakaan.....	91
<b>BAB 7 PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DAN PROFESIONALITAS PUSTAKAWAN .....</b>	<b>98</b>
A. Pengertian Peran dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	102
B. Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Perencanaan Strategis.....	108
C. Strategi Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	111
<b>BAB 8 KREATIVITAS, INOVASI DAN KINERJA PUSTAKAWAN DI ERA DIGITAL .....</b>	<b>113</b>
D. Pustakawan Perguruan Tinggi .....	116
E. Kompetensi Pustakawan di Era Digital .....	122
F. Urgensi Kreativitas dan Inovasi Pustakawan .....	124

G. Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi.....	127
H. Bentuk Kreativitas dan Inovasi Pustakawan Perguruan Tinggi .....	130
<b>BAB 9 PENUTUP .....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>136</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Koleksi Perpustakaan X.....	6
Tabel 2.1	Capaian Mutu Komponen Koleksi Perpustakaan PTKIN Berdasarkan Status.....	15
Tabel 2.2	Tahap Pengembangan Perpustakaan PTKIN.....	32
Tabel 5.1	Kategori Presentase.....	78
Tabel 5.2	Rekapitulasi Skor Masing-Masing Item.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik 1 Pencapaian Standar Mutu Jumlah Koleksi Perpustakaan PTKIN Tahun 2019.....	16
Gambar 3.1	SECI Model.....	49
Gambar 3.2	Model Knowledge Sharing Jacobson .....	56
Gambar 3.3	Proses <i>Knowledge Sharing</i> yang melekat di dalam interaksi sosial di organisasi .....	60
Gambar 7.1	Komparasi Komposisi Tempat Belajar Mahasiswa .....	101

# BAB

# 1

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa kurun waktu terakhir ini banyak dibicarakan mengenai konsep dan implementasi *knowledge management* dan *knowledge sharing* di berbagai organisasi dalam berbagai skala. Banyak organisasi berusaha mengimplementasikan *knowledge sharing* untuk memenuhi tuntutan persaingan global dan ditambah dengan perkembangan teknologi informasi. Pada abad 21 ini keberhasilan organisasi sangat bergantung dari *knowledge* yang mereka miliki dan bagaimana memanfaatkan *knowledge* yang telah ada (Kikoski & Kikoski, 2004).

### A. Latar Belakang

Bergesernya kebutuhan organisasi dari kebutuhan material ke informasi merupakan salah satu pendorong maraknya implementasi *knowledge management* dan *knowledge sharing*. Di masa lampau organisasi bergantung pada sumber daya alam, tenaga kerja (labor), mesin-mesin, dan kapital. Akan tetapi sekarang organisasi sangat bergantung pada kemampuan *knowledge worker* yang mereka miliki. *Knowledge aset* telah menggeser aset-aset berupa tanah, buruh, dan kapital. Sehingga Davenport & Prusak menyatakan bahwa organisasi modern menyadari bahwa aset yang paling berharga adalah pengetahuan yang dimiliki oleh staf-nya (Davenport & Prusak, 1998), oleh karena itu wajar jika *knowledge management* berkembang pesat dan melalui konsep *knowledge management* inilah organisasi berusaha memperkuat *organizational knowledge* demi keberlangsungan organisasi.

# BAB 2

## PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA

Paradigma baru pengelolaan perguruan tinggi Islam saat ini adalah memiliki kemampuan pengelolaan yang bermutu dan punya daya saing. Untuk mewujudkan hal ini maka perguruan tinggi Islam harus memiliki sistem penjaminan mutu, yaitu rencana sistem yang memastikan bahwa apa yang telah direncanakan harus dapat dilaksanakan dan dicapai. Paradigma pengelolaan perguruan tinggi Islam ini kiranya bisa diterapkan juga sebagai model pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi Islam.

Kenyataannya saat ini, dunia perpustakaan perguruan tinggi Islam terus berhadapan dengan tuntutan kualitas jasa layanan yang diberikan. Kualitas jasa semakin berkembang bersanding dengan iklim persaingan dalam rangka pemenuhan tuntutan kebutuhan pemustaka. Pada akhirnya perpustakaan menjadi institusi yang harus selalu responsif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan guna meningkatkan nilai tawar kualitas layanan. Fenomena ini juga pernah disinggung oleh Ida F Priyanto bahwa perpustakaan merupakan living organism-organisme yang hidup dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam lingkungannya.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut maka pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi Islam secara profesional yang mengedepankan kualitas layanan dan akuntabilitasnya menjadi sangat penting. Oleh karena itu, dalam pengelolaan perpustakaan harus sudah didukung dengan acuan standar kualitas tertentu yang harus dicapai. Dengan demikian pengelola perpustakaan perguruan tinggi Islam memiliki landasan

# BAB 3

## PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DAN KNOWLEDGE SHARING

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi baik itu di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi, maupun perpustakaan di tingkat pusat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi.

### A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi atau sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi baik itu di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi, maupun perpustakaan di tingkat pusat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang menjadi Tri Dharma Perguruan tinggi. Tentunya kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh perpustakaan, akan tetapi ditunjang oleh unit-unit lain yang berada pada suatu perguruan

# BAB

# 4

## PROFESIONALITAS PUSTAKAWAN

Istilah ‘kepustakawanan’ perlu dibicarakan bersama istilah ‘ilmu perpustakaan’ dalam pembahasan. Hal ini perlu dilakukan untuk lebih memahami bagaimana sebuah profesi dan ilmu lahir, tumbuh, dan berkembang di masyarakat. Kita memakai kata kepustakawanan untuk menerjemahkan kata *librarianships*, menyesuaikannya dengan kata pustakawan sebagai terjemahan dari *librarian*. Di dalam pengertian bahasa aslinya, akhiran *-ships* mengacu kepada empat artian (makna kata), yaitu:

1. Keadaan atau kualitas sesuatu, misalnya dalam kata *companionships* (kesetiakawanan, keadaan atau kualitas perkawanan atau pertemanan).
2. Status, formalitas, atau kehormatan, misalnya dalam kata *citizenships* (kewarganegaraan, status atau kehormatan sebagai warganegara).
3. Tingkatan keterampilan dalam kapasitas melakukan pekerjaan tertentu, misalnya dalam kata *workmanships* (kekayaan, keterampilan dan kapasitas sebagai pekerja).
4. Keberkumpulan atau kebersamaan, misalnya dalam kata *memberships* (keanggotaan, kebersamaan di dalam satu perkumpulan tertentu). (Lihat <http://dictionary.reference.com/browse/-ship>)

Dengan empat artian tersebut, maka kepustakawanan sebenarnya mengandung pengertian kualitas (artian pertama) dan rasa hormat atau respek masyarakat (artian kedua) terhadap sebuah profesi, yakni profesi pustakawan. Selain itu, kepustakawanan juga



# BAB 5

## KNOWLEDGE SHARING DAN SIKAP PEMUSTAKA

Pada dasarnya inti dari manajemen pengetahuan adalah bagaimana mewujudkan *sharing* pengetahuan. Pengetahuan menjadi tidak ada artinya apabila hanya dibiarkan begitu saja didalam otak manusia. Pengetahuan akan menjadi berarti apabila dibagikan.

### A. Upaya Mewujudkan *Knowledge Sharing*

*Sharing* pengetahuan ini dapat dilakukan diantara para warga perpustakaan. Yang termasuk warga perpustakaan adalah SDM perpustakaan dan sivitas akademika maupun pengguna perpustakaan di luar sivitas. Saling berbagi diantara SDM perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti berbagi pengetahuan dari hasil seminar/pelatihan/workshop, berbagi cerita dari buku-buku yang sudah dibaca, berdiskusi melalui milis perpustakaan, menulis opini, artikel atau apa saja yang bisa dibaca dan diambil manfaatnya oleh SDM perpustakaan yang lain. Saling berbagi diantara SDM perpustakaan dengan para penggunanya dapat dilakukan dengan cara pengisian form saran dan kritik, survey, maupun *open forum*. Dengan *sharing* diharapkan akan semakin menajamkan pengetahuan dan mengelolanya dengan berdaya guna. Tobing (2007) menuliskan budaya *sharing* merupakan kunci sukses implementasi manajemen pengetahuan. Seorang yang berbagi pengetahuan tidak akan kehilangan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi justru melipatgandakan nilai dari pengetahuan tersebut, apabila sudah dimiliki dan dimanfaatkan

# BAB 6

## KREATIVITAS PUSTAKAWAN DAN TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN

Selama ini kita sering mendengar ada satu pendapat yang keliru tentang pustakawan. Pendapat tersebut menyatakan bahwa pustakawan hanya menjadi penjaga buku saja. Pada dasarnya pendapat ini tidak semuanya benar, dan tidak semuanya salah, bisa saja karena selama ini mereka melihat bahwa pustakawan selalu identik dengan “penunggu” buku maka mereka mempersepsikan pustakawan hanya penjaga buku. Sebenarnya pendapat tersebut bisa ditepis oleh pustakawan itu sendiri dengan membuktikan bahwa mereka bukan hanya penjaga buku. Disinilah letak urgensinya bagi pustakawan untuk membangun kreativitas dalam rangka memberikan layanan yang berkualitas dan prima kepada para pemustaka.

Sebenarnya pustakawan kreatif tidak hanya sebatas menyusun dan mendata buku. Pustakawan kreatif merupakan pustakawan yang mampu membuat program serta terobosan yang bisa membuat pemustaka sering mengunjungi perpustakaan. Pustakawan dapat membuat suasana senyaman mungkin. Bukan hanya dari segi fasilitas serta kelengkapan buku, akan tetapi juga program pencarian elektronik juga dapat disediakan oleh pustakawan. Pustakawan dapat memberikan sebuah ruangan audio visual yang bisa digunakan pemustaka untuk menonton film supaya pemustaka itu tidak jenuh. Oleh karena itu, kemajuan teknologi harus dijadikan sebuah langkah baru untuk memudahkan layanan perpustakaan. Salah satu caranya, yaitu dengan melengkapi perpustakaan dengan peralatan elektronik yang mampu mengakses isi buku sesuai kebutuhan. Pustakawan

# BAB 7

## PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DAN PROFESIONALITAS PUSTAKAWAN

Perkembangan dunia akademik telah menuntut perguruan tinggi untuk ikut andil dan memegang peran dalam percaturan kehidupan dunia, tidak terkecuali perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perguruan tinggi harus menunjukkan eksistensinya sebagai *world class university*. Istilah "*World Class University*" sedang sangat populer, khususnya di kalangan perguruan tinggi Indonesia. Hampir semua perguruan tinggi tersebut secara tegas maupun tersirat mencantumkan visinya menuju "*World Class University*" atau "Universitas Bertaraf Internasional". Beberapa perguruan tinggi swasta, jelas-jelas 'mengklaim' dirinya sebagai universitas bertaraf internasional. Pencanangan menuju universitas bertaraf internasional oleh Menteri Pendidikan Nasional telah disampaikan dalam jangka beberapa tahun yang lalu. Pencanangan tersebut telah mendorong hampir semua perguruan tinggi di Indonesia bercita-cita agar dapat menjadi universitas bertaraf internasional (*World Class University*). Dalam pencanangan tersebut dinyatakan bahwa pemerintah akan mendorong 50 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang telah diseleksi menuju universitas bertaraf internasional. Dorongan tersebut sangat berpengaruh terhadap kebijakan para pimpinan perguruan tinggi untuk mewujudkannya. Agar cita-cita menjadi universitas bertaraf internasional dapat terwujud tentunya harus mendapat dukungan dari semua pihak termasuk perpustakaan.

# BAB 8

## KREATIVITAS, INOVASI DAN KINERJA PUSTAKAWAN DI ERA DIGITAL

Pada saat ini, pustakawan harus mengoptimalkan beberapa kemampuan, diantaranya menulis abstrak, keywords, daftar pustaka, sitasi dan lain-lain. Kemudian kemampuan menggunakan NVIVO, SPSS, SEM, dan lain-lain. Selanjutnya optimalisasi kemampuan dalam hal infografis, data, informasi dan *knowledge management*. Priyanto mengatakan bahwa langkah yang harus dilakukan pustakawan saat ini adalah mengembangkan *public knowledge*. Artinya seorang pustakawan harus mampu mengembangkan pengetahuan umumnya. Kemudian memobilisasi pengetahuan, artinya adalah memindahkan pengetahuan ke layanan aktif untuk kebaikan bersama seluas mungkin. Istilah yang luas dan mencakup produk, proses dan hubungan antara pencipta pengetahuan, pengguna, dan mediator (individu atau organisasi perantara yang mendukung percaloan pengetahuan). Kemudian pustakawan saat ini perlu melakukan interaksi melalui dunia nyata dan maya (Priyanto, 2017).

Sejalan dengan pemikiran diatas, sebenarnya pustakawan perguruan tinggi tidak jauh berbeda dengan pustakawan yang bekerja di lembaga selain perguruan tinggi. Mereka mengerjakan rutinitas pustakawan, mulai dari pengadaan koleksi, mengolah koleksi, dan melayani pemustaka. Mereka juga menghadapi pemustaka dengan multi karakter yang membutuhkan perlakuan-perlakuan khusus sesuai dengan permasalahan di lapangan. Semua pustakawan pun pasti menghadapi situasi-situasi khas di tempat kerjanya, tak terkecuali pustakawan perguruan tinggi. Namun dari sisi pencitraan, penulis yakin bahwa pustakawan perguruan tinggi

# BAB

# 9

## PENUTUP

Pada dasarnya inti dari manajemen pengetahuan adalah bagaimana mewujudkan *sharing* pengetahuan. Salah satu hal yang menunjang profesionalitas seorang pustakawan adalah kreativitasnya. Pustakawan kreatif adalah pustakawan yang bisa menciptakan berbagai ide dan metode yang berfungsi untuk menarik dan memacu minat masyarakat terhadap berbagai fasilitas bacaan yang disiapkan perpustakaan. Kreativitas ini dilakukan dalam rangka menuju layanan prima di perpustakaan. Ada beberapa proses kreatif yang bisa dilakukan seorang pustakawan sebagai upaya transformasi perpustakaan menuju layanan prima yaitu menjadi pribadi kreatif, proses kreatif, dukungan lingkungan dan produk kreatif. Kesemua hal tersebut apabila diimplementasikan dalam kegiatan kepustakawanan tentunya akan mendukung terciptanya layanan prima di perpustakaan.

Kreativitas juga dapat ditingkatkan dengan cara mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan pengalaman. Lakukan setiap proses mencoba hal baru itu sebagai sebuah permainan, sehingga pustakawan merasa senang melakukannya, serta lebih siap menerima kegagalan dan belajar dari kegagalan tersebut. Perasaan senang itu merupakan kunci meningkatkan daya kreativitas. Serta pustakawan hendaknya selalu mengikuti secara *continue* pelatihan, pengembangan diri, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dengan adanya kreativitas yang terus dibangun tersebut diharapkan pustakawan mampu memberikan pelayanan prima kepada pemustaka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2008). 7 Pedoman Esensial untuk Meningkatkan Kreativitas Anda. Diunduh dari <https://popsy.wordpress.com/2008/08/12/7-pedoman-esensial-untuk-meningkatkan-kreativitas-anda/>.
- Alsop, J. (2007). Multiple Roles of Academic Librarians. *Electronic Journal of Academic and Special Librarianship*, v.8 no.1.
- Andayani, U. (2016). Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset di Perguruan Tinggi. *al-Maktabah*, 39.
- Bara, A. K. (2012). Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan. *Jurnal Iqra'* Vol. 6 No. 2.
- Bordonaro, J. A. (2007). Multiple Roles of Academic Librarians. *Electronic Journal of Academic and Special Librarianship*.
- Bara, A. K. (Vol. 6 No. 2 Tahun 2012). Membangun kreativitas pustakawan di perpustakaan. *Jurnal Iqra'*.
- Biranvand, A. (2015). Creativity of librarians in public libraries; case study on public libraries of fars province (Iran). Lincoln: University of Nebraska.
- Badan Standarisasi Nasional. 2009. Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi. SNI 7330:2009.
- Corral, Sheila. (2000). *Strategic management of information services : A Planning handbook*. London : Aslib.
- Cram, Laura. (1995). The Marketing audit : baseline for action. *Library Trends*, 43, 326-348.
- Creswell, John W (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Achmad Fawaid, Penerjemah) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chase, R. L. (1998). Knowledge navigators. *Information Outlook*, 2(9), 18.
- Creswell, John W (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Achmad Fawaid, Penerjemah) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dede Rosada. 2015. Visi dan Pengembangan Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Berkelas Dunia, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan

- tema Revitalization of Academic Libraries toward World Class University, di Auditorium Wisma Syahida Inn UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2004. Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Edisi Ketiga. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Davenport, T. H. & Prusak, L. (1998). Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know. Boston : Harvard Business School Press.
- Dixon, N. M. (2000). Common Knowledge: How Companies Thrive by Sharing What They Know. Boston : Harvard Business School Press.
- Epstein, R. (1999). Encyclopedia of creativity. United Kingdom: Academic Press.
- Fatwan,Setyo & Denni, Alex (2009). Indonesian MAKE Study & Lesson Learned from the Winners. Jakarta : Gramedia.
- Filos, Erastos (2008). Smart Organization in The Digital Age. In Jennex, Murray E. (Ed). Knowledge Management : Concept, Methodologies, Tools, and Application. (vol. 1, pp.48-72). Hershey : Information Science Reference.
- Gupta,J., Sharma,SK.,Hsu, J. (2008). An Overview of Knowledge Management. In Jennex, Murray E (Ed). Knowledge Management : Concept, Methodologies, Tools, and Application. (vol. 1, pp. 1-22). Hershey : Information Science Reference.
- Gawain, S. (1995). The creative visualization workbook; use the power of your life imagination. USA: Publisher Group West.
- Hasanah, U. (2015). Pustakawan menari diantara kreativitas dan inovasi. Solo: UPT Perpustakaan UNS.
- [http://www.lib.unair.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1019:pustakawan-harus-jadi-yang-terdepan&catid=12&Itemid=356&lang=id](http://www.lib.unair.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1019:pustakawan-harus-jadi-yang-terdepan&catid=12&Itemid=356&lang=id). (2015, 10). Retrieved Juni 10, 2017, from <http://www.lib.unair.ac.id>: <http://www.lib.unair.ac.id>
- Indonesia. (2003). Undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Sekretarian Negara RI.

- Indonesia. (2007). Undang-undang No 43 tentang Perpustakaan. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Islamy, M. A. (2015). Penerapan Senyum Pustakawan sebagai keterampilan sosial di perpustakaan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Infromasi*, 48.
- Indonesia. 2007. Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan.
- Indonesia. 1989. Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jacobson, Carolyn (2008) Knowledge Sharing Between Individual. In Jennex, Jennex, Murray E, ed. (2008) Knowledge Management : Concept, Methodologies, Tools, and Application. (vol.1. pp.xxxiv-xxxvii). Hershey : Information Science Reference.
- Kementerian Agama RI. 2014. Peraturan Menteri Agama No 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan.
- Khaerudin Kurniawan. 2002. Visi Perguruan Tinggi di Era Pasar Bebas.  
[www.balipost.co.id/balipostcetaK/2002/8/3/op1.htm](http://www.balipost.co.id/balipostcetaK/2002/8/3/op1.htm) - 26k (24 Juli 2015)
- , 2003. Transformasi Perguruan Tinggi Menuju Indonesia Baru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, edisi Maret 2003, Tahun ke - 9 No. 041.
- Kikoski, C., and Kikoski, JF. (2004). The enquiring organization: tacit knowledge, conversation, and knowledge creation: skill for 21th century organizations. Westport, CT: Praeger
- Kristina. (2016). Transformasi Pustakawan dalam era globalisasi. *Jurnal Pustakawan STIESIA*, 9.
- Lee, Hwa Wei (2005). Knowledge Management and The Role of Libraries. 3<sup>rd</sup> China-US Library Conference. Shanghai, Cina.
- Liu, Shuhua (2008). Knowledge Sharing: Interactive Processes Between Organizational Knowledge-Sharing Initiative and Individuals' Sharing Practice. In Bolisani, Ettore (Ed). *Building the Knowledge Society on the Internet : Sharing and*



- Exchanging Knowledge in Networked Environments. (pp 1-23). Hersey : Information Science Reference.
- Maholtra, Naresh K. (2004) *Marketing Research An Applied Orientation 4<sup>th</sup> International Edition*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Moleong, Lexi J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif; edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas dan keberbakatan; strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McNicol, Sarah. (2005). The Challenges of strategic planning in academic libraries. *New Library World*, 106, 496-509. Juni 3, 2010 . ABI/INFORM Global (Proquest) database.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah; petunjuk bagi para guru dan orang tua*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indoensia.
- Munandar, U. (2002). *Kreativitas & keberbakatan; strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Naibaho, K. (2012). Pustakawan akademik; siapakah yang kita maksud? *Media Pustakawan* Vol. 19 No. 4, 24-25.
- Neuman, Lawrence W. (2000) *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approach*. Massachusetts : Pearson Education Company.
- Nonaka, I. & Takeuchi, H. (1995). *The Knowledge- Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics Innovation* New York: Oxford University Press.
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital; perspektif perpustakaan perguruan tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Priyanto, I. F. (2017). *Membangun mindset pustakawan; resolusi keempat*. Malang: Universitas Airlangga.
- Purwono. (2013). *Profesi pustakawan menghadapi tantangan perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rodin, Rhoni. (2017). *Pustakawan Profesional di Era Digital*. Yogyakarta: Suluh Media.

- Rusina Sjahrial-Pamuntjak. (2000). Pedoman penyelenggaraan perpustakaan. Jakarta : Djambatan.
- Racine, M. L.-L. (1997). The role of academic librarians in the era of information technology. *The Journal of Academic Librarianship* Vol 23 Issue. 1, 31.
- Restiani, A. S. (2015). Tantangan dan strategi untuk mengembangkan citra positif perpustakaan. *Record and Library Journal* Vol. 1 No. 2.
- Rudianto, I. (2015). Pustakawan harus jadi yang terdepan. Surabaya: Perpustakaan UNAIR.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian administrasi; dilengkapi dengan metode R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiorini. (2016). Eksistensi pustakawan di era digital; pustakawan multitasking. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* Vol. 6 No. 1, 26.
- Supriyanto. (2012). Masa depan pustakawan di era digital. *Marsela; Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* Vol. 4 No. 1 dan 2.
- Sulistyo-Basuki.1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Saenz, J.,Aramburu,N.,Rivera,O. (2010) Exploring the Links between Structural Capital, Knowledge Sharing, Innovation Capability, and Business Competitiveness : An Empirical Study. In Harorimana, Deogratus (Ed). *Cultural Implications of Knowledge Sharing, Management and Transfer.*(pp.321-354). Pennsylvania : Information Science Reference.
- Setiarso, Bambang, et.al (2008). Penerapan Knowledge Manajemen Pada Organisasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sevilla, Consuelo (et.al.). 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Siakas, Kerstin dan Georgiadou, Elli (2008). Knowledge Sharing in Virtual and Networked Organisations in Different Organisational and National Cultures. In Bolisani, Ettore (Ed) *Building The Knowledge Society in The Internet. Sharing and Exchanging Knowledge in Networked Environments* (pp 45-64). Hersey : Information Science Reference.

- Shanhong, Tang (2000). Knowledge Management in Libraries in 21st Century. Paper presented at 66th IFLA Council and General Conference Jerusalem, Israel.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Santoso, H. (n.d.). Pengembangan berpikir kritis dan kreatif pustakawan dalam penulisan karya ilmiah diunduh dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/pengembangan%20berpikir%20kritis%20dan%20kreatif%20pustakawan.pdf>. Universitas Malang, 3.
- Sumekar, S. (2009). Layanan prima perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Yusnimar. (2000). Perpustakaan dan pelayanan prima. Almaktabah, 92.
- Zhang, Ruidong (2008). Knowledge Management on the Web. In Jennex, Murray E, (Ed) Knowledge Management : Concept, Methodologies, Tools, and Application. (vol. 1, pp.81-90) Hershey : Information Science Reference.

## TENTANG PENULIS



**Rhoni Rodin**, lahir di Muara Aman, Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu, 05 Januari 1978. Pendidikan S1 Penulis tempuh di STAIN Curup, sedangkan S2 penulis tempuh di Program Magister S2 Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) Jakarta. Sekarang penulis aktif sebagai dosen di Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dan pernah juga menjadi dosen luar biasa UIN Raden Fatah Palembang, serta Tutor Universitas Terbuka (UT) UPBJJ Bengkulu dan Palembang.

Beberapa matakuliah yang pernah diajarnya yaitu Dasar-dasar Organisasi Informasi, Informasi dalam Konteks Sosial Budaya, Manajemen Perpustakaan, Manajemen Rekod, Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi, Aspek Hukum dan Bisnis Informasi, Automasi Perpustakaan, Otomasi Kearsipan, Pengantar Kearsipan, Produksi Media, Pengantar Ilmu Politik, Metode Penelitian Perpustakaan, Sumber-sumber informasi, Administrasi Perkantoran, Literasi Informasi, Pengembangan Perpustakaan Digital, Penyusunan Artikel dan Publikasi Sekunder, Penerbitan Grafis dan Elektronik, Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan, Administrasi dan Organisasi Lembaga Informasi, Sejarah Perpustakaan, Ekonomi Informasi dan Kewirausahaan, dan Arsip Kependidikan, .

Penulis juga aktif menulis di jurnal ilmiah nasional dan Koran baik regional maupun nasional. Tulisannya terbit di Koran Republika, Rakyat Bengkulu, Sumatera Ekspres, Radar Bengkulu, Linggau Pos, Musi Rawas Ekspres, Kalbar Online, Siedo Berita Pendidikan Indonesia, dan Realita Bengkulu.co.id.

Beberapa tulisannya yang berkaitan dengan perpustakaan, informasi dan kearsipan serta pendidikan Islam telah diterbitkan dalam bentuk buku yaitu 1) Buku *Teknologi Informasi dan Fungsi Kepustakawanan*, 2) Buku *Pustakawan Profesional di Era Digital*, 3)

Buku *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan*, 4) Buku *Teknologi Informasi dan Fungsi Kearsipan; Teori dan Praktik Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi*, 5) Buku *Library is Librarian; Perpustakaan dan Pustakawan di Era Millennial dan 4.0*, 6) Buku *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*, 7) Buku *Ilmu Pendidikan Islam*, 8) Buku *Dasar-dasar Organisasi Informasi*, 9) Buku *Scholarly Communication and Library Role*, 10) Buku *Bunga Rampai Perpustakaan dan Konteks Kekinian*, 11) Buku *Bunga Rampai Senarai Perpustakaan Indonesia*, 12) Buku *Sejarah dan Perbandingan Perkembangan Perpustakaan di Dunia*, 13) Buku *Basic Knowledge of Library and Information Science*, 14) Buku *Klasifikasi Bahan Pustaka*; 15) Buku *Knowledge Sharing and Professionalism of Librarians* yang sekarang berada di tangan pembaca yang budiman.



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023100216, 26 Oktober 2023

**Pencipta**

Nama : **Rhoni Rodin**  
Alamat : RT. 6 RW. 3 Kel. Tunas Harapan, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu, 39123  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Rhoni Rodin**  
Alamat : RT. 6 RW. 3 Kel. Tunas Harapan, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu, 39123  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Profesionalism Of Librarians And Knowledge Sharing: Urgensi Berbagi Pengetahuan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Pustakawan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 30 September 2023, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000533171

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto  
NIP. 196412081991031002

**Disclaimer:**

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.